

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

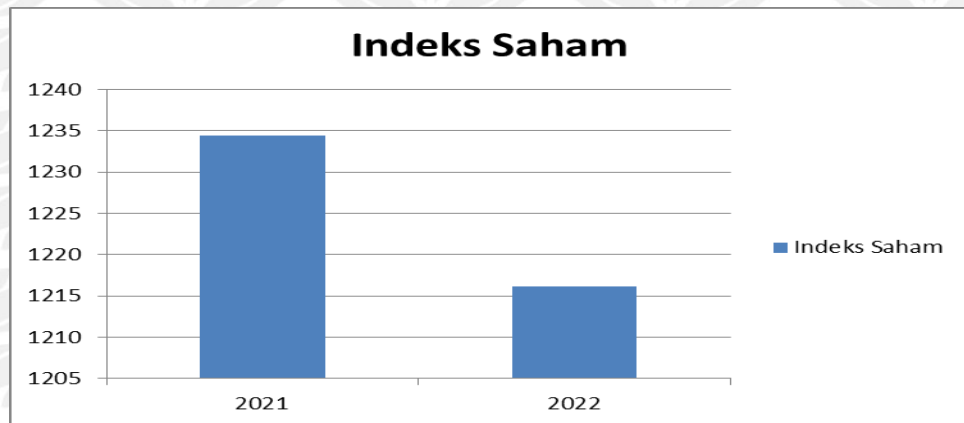
Perekonomian Indonesia saat ini mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Hal ini merupakan dampak yang terjadi karena pandemic COVID-19 di Indonesia yang terjadi selama dua tahun. Kondisi ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya apabila perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara baik dan meningkatkan kualitas kinerja sekaligus nilai perusahaan selama pandemic COVID-19 berlangsung. Berdirinya perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Sektor Barang Baku (*basic materials*) adalah perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor *Basic Material* adalah sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor *Basic Material* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor *Basic Materials* naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor *basic material* diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dengan mencerminkan nilai perusahaan tersebut (Trisna Dewi & Sujana, 2019). Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena jika nilai

perusahaannya tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor cenderung tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Bagi investor, nilai perusahaan adalah konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik dua perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Himawan, 2020).

Saat ini sector perusahaan yang menjadi perhatian para investor yakni perusahaan sector basic material, Sektor ini merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasanya digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang akhir yang sudah jadi seperti barang kimia, material konstruksi, produk kayu dan kertas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sektor *Basic Material* ini terdapat di BEI sejak tahun 2021, karena pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia melakukan kembali Classification Sektor Dan Industri perusahaan yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Sector Basic Material menjadi pusat perhatian investor karena pada tahun 2021 hingga tahun 2022, indeks saham sector Basic Material mengalami penurunan. Berikut ini grafik adalah Indeks Sektor Basic Material tahun 2021 – 2022.



**Gambar 1.1 Indeks Saham Sector Basic Material**

Sumber : idxstatistics, 2023

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa indeks saham perusahaan sektor *basic material* mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni di tahun 2021 sebesar 1.234,381 turun menjadi 1.216,126 di tahun 2022. Indeks saham merupakan pengukuran nilai pada pasar saham. Perhitungan indeks saham dihitung dari pergerakan harga pada saham yang masuk dalam sector tersebut. Ini berarti jika indeks saham sector basic material menurun maka mayoritas harga saham perusahaan yang masuk dalam sector itu juga menurun. Menurunnya saham juga akan berimbas pada turunnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan sektor *basic material* diantaranya yakni Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Gross Profit Margin. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengkonversikan asset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2017). Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir, 2012). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (current ratio).

Penelitian tentang hubungan likuiditas dan nilai perusahaan dijelaskan dalam penelitian Ida, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas yang terjadi pada perusahaan tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat begitupun sebaliknya jika semakin rendah likuiditas yang terjadi pada perusahaan

maka semakin rendah nilai perusahaannya. Hasil berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahyuda, 2020) membuktikan bahwa secara empiris likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu saya ingin meneliti kembali tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Selain likuiditas, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan yang terjadi. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Lumoly, Murni, & Untu, 2018). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian tentang hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan dijelaskan dalam penelitian Pantow & Trang, (2015) membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan yang positif. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Rakasiwi, Pranaditya, & Andini, (2017) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu saya ingin meneliti kembali tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah gross profit margin (GPM). Gross Profit Margin merupakan faktor yang dapat mengukur tingkat pengembalian total aset dari perbandingan laba kotor dengan penjualan, semakin besar rasio laba bersih terhadap total aset maka akan semakin mempengaruhi Nilai Perusahaan. Gross profit margin merupakan laba kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok penjualan (Purnasari & Sultana, 2020).

Fenomena yang terjadi mengenai gross profit margin (GPM) adalah kasus PT.Semen Indonesia. PT Semen Indonesia Tbk adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk. Pada 2 November 2022 PT.Semen Indonesia mengalami penurunan pendapatan disaat laba mengalami kenaikan menjadi Rp 1,65 Triliun. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) mencatatkan penurunan pendapatan sepanjang kuartal III/2022. Namun laba SMGR berhasil meningkat di tengah tekanan penjualan.Berdasarkan laporan keuangan per 30 September 2022 yang belum diaudit, emiten bersandi SMGR ini mencatatkan pendapatan Rp25,28 triliun turun 0,19 persen dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun lalu Rp25,33 triliun.Namun, SMGR berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 18,9 persen menjadi Rp1,65 triliun dari posisi Rp1,38 triliun pada kuartal III tahun lalu. Sementara, marjin laba bersih meningkat 1 persen menjadi 6,5 persen dibandingkan tahun lalu. Kontribusi pendapatan dari penjualan semen mengalami pertumbuhan menjadi Rp21,02 triliun dari Rp20,5 triliun. Namun, penjualan Terak turun dari Rp2,68 triliun menjadi Rp1,89 triliun, sehingga terjadi penurunan tipis pada pendapatan konsolidasi. (Azka, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian karena terdapat fenomena penurunan dan kenaikan indeks harga saham di perusahaan Sektor *Basic Material* pada tahun 2018-2022. Berdasarkan latar belakang pada uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Gross Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Basic Material* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*?
3. Apakah gross profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*
3. Untuk menguji gross profit margin terhadap nilai perusahaan sektor *basic material*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Para Investor ataupun Calon Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada para investor dan calon investor dalam memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi terkait dengan adanya nilai perusahaan yang dapat sesuai dan diharapkan para investor maupun calon investor.
2. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
3. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelaksanaannya oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan dalam berbagai pertimbangan dengan suatu pengambilan keputusan.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan gross profit margin terhadap nilai perusahaan.

